

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreativitas merupakan keterampilan yang dibutuhkan di masa yang akan datang, karena saat ini sering terjadi permasalahan pada sebagian orang yang disebabkan karena rendahnya keterampilan kreativitas yang dimiliki. Permasalahan yang terjadi seperti kurang inovasi dalam mengembangkan produk, sulit dalam menghadapi masalah, keterbatasan dalam mengembangkan kualitas hidup. Hal ini disebabkan karena sebagian orang yang menganggap bahwa kreativitas bukanlah aspek yang penting dalam perkembangan seseorang. Sebagian orang beranggapan untuk menekan saat usia dini pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sebagai indikator utama kecerdasan dan kesuksesan di masa depan.

Pada usia dini anak-anak memiliki imajinasi yang luas dan kemampuan eksplorasi yang tinggi, yang jika didukung dengan baik membantu perkembangan kognitif, sosial emosional, dan motorik anak. Kreativitas memiliki peranan penting dalam membentuk cara berpikir, memecahkan masalah dan mengekspresikan diri. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, kreativitas tidak hanya mencakup seni dan kerajinan, melainkan mencakup cara anak menemukan solusi baru, bermain peran, serta menggunakan bahasa dan gerakan secara unik.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang konkret atau nyata, menyenangkan bagi anak, anak dapat berinteraksi baik dengan temannya, kebebasan anak dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya. Berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan usia dini dalam mengembangkan kreativitas antara lain : bermain peran, pembelajaran proyek, bercerita¹. Pembelajaran

¹ Muhammad Imam Asrofi and Eli Masnawati, “Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak” 1, no. 2 (2024): 108–14. P 113

yang menyenangkan akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan pada anak dan akan selalu diingat oleh anak begitupun ilmu pengetahuan yang ingin disampaikan oleh pendidik akan tersalurkan dengan optimal kepada peserta didik.

Namun saat ini masih banyak permasalahan yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini, tidak memberi kesempatan bagi anak untuk bermain, berksplorasi, berimajinasi dan berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran yang kaya sehingga kreativitas anak dibatasi². Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya memberikan satu macam tugas kepada peserta dan itupun berbasis kertas dan pensil. Maka hal ini akan tidak memberikan kebebasan bagi anak dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya dan mengeksplor diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Peneliti menemukan salah satu sekolah yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menuangkan segala ide dan imajinasinya, kebebasan untuk berpendapat tanpa adanya pemaksaan oleh pendidik dalam kegiatan yang dilakukan, lembaga ini menerapkan pembelajaran proyek. Lembaga tersebut adalah KB TK Labschool Rawamangun yang berada di kecamatan Pulo Gadung. Hal ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 januari 2025 bertepatan pada hari kamis, peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai lembaga TK KB Labschool Rawamangun, informasi digali dari berbagai kegiatan mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi. Dari hasil wawancara dengan pendidik menyatakan bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang sudah mengimplementasi kurikulum merdeka yang dikategorikan dalam tingkat “Mandiri Berbagi”, selain itu lembaga KB-TK Labschool rawamangun menjadi salah satu lembaga yang sudah menerapkan model pembelajaran proyek, hal ini tertera dalam dokumen

² Ratih Kusumawardani et al., “*Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 1 (2018) P 3.

kurikulum di TK-KB Labschool Rawamangun. kegiatan yang dirancang sangat bervariasi dan juga meningkatkan minat dan bakat anak. Pembelajaran proyek dari lembaga ini yaitu bersifat *Student Center* dalam penerapannya, peserta diberikan kebebasan dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya.

Adapun tujuan umum lembaga tersebut dalam merancang pembelajaran proyek yaitu untuk melihat kemampuan dasar setiap peserta didik, meningkatkan kreativitas, menjadikan individu yang mandiri, memiliki pola berpikir yang kritis. Sesuai dengan misi lembaga ini yaitu mengembangkan sistem pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada mutu pelayanan berkualitas yang berasaskan nilai-nilai inklusivitas dan memiliki wawasan global³. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa lembaga ini ingin menjadikan peserta didik yang unggul dalam setiap aspek tahap perkembangan anak dengan berbagai upaya yang dilakukan salah satunya yaitu merancang pembelajaran proyek.

Saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pendidik, menyatakan bahwa Labschool dalam kegiatan pembelajaran proyek melalui beberapa tahapan pembelajaran berdasarkan konsep Lilian Katz. Proses pembelajaran proyek dimulai dari *beginning*, *development* dan *concluding*⁴. Berdasarkan hasil wawancara, KB-TK Labschool memilih pendekatan Lilian Katz karena dinilai paling mudah dipahami dan diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Diawali tahap *beginning* anak dikenalkan pengetahuan yang ingin disalurkan melalui mendatangkan sumber primer, tahap *development* anak mulai membuat suatu karya dengan tema yang sedang dibahas seperti membuat topeng, membuat taplak panjang, tahap yang terakhir yaitu *concluding* yaitu tahap dimana anak menyimpulkan dan merefleksikan tema pembelajaran yang dibahas kegiatan yang dilakukan yaitu mempresentasikan hasil karya yang

³ Hasil wawancara dengan pendidik KB-TK Labschool tanggal 16 januari 2025

⁴ Hasil wawancara dengan pendidik KB-TK Labschool tanggal 16 januari 2025

sudah anak buat. Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik lembaga ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur.



Gambar 1. 1 Peserta Didik dan Guru melaksanakan kegiatan proyek

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi proses kegiatan pembelajaran proyek di Labschool tema yang sedang diangkat yaitu “Lintas budaya bali”. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung respon peserta didik sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka hingga penutup, peserta didik terlihat berpartisipasi aktif, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Misalnya saat kegiatan inti peserta didik diminta untuk membuat topeng hewan yang dihormati di Bali dengan menggunakan media yang bervariasi yang sudah disediakan oleh pendidik, setiap individu membuat topeng yang beraneka ragam ada yang membuat topeng menggunakan piring, kertas *concorde* yang sudah dibentuk bulat. Saat kegiatan anak menggunakan imajinasi dan kreatifnya masing-masing sehingga dari hasil karya yang dihasilkan juga bervariasi, pada kesempatan ini keterampilan kreativitas anak saat itulah diasah dan dikembangkan, karena pendidik hanya menjadi fasilitator dalam menyediakan media.



Gambar 1. 2 Hasil Karya Anak

Keunikan pembelajaran berbasis project yang diterapkan di labschool ini, peserta didik benar-benar diberikan kebebasan dalam menuangkan segala imajinasi dan idenya, sehingga dari adanya kebebasan dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya anak terbentuk menjadi individu yang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat anak. Labschool juga memberikan pengalaman nyata bagi anak, yang nantinya pengalaman tersebut diharapkan akan menjadi pengetahuan yang akan selalu diingat oleh anak hingga dewasa kelak, bukan hanya sekedar pengetahuan yang dihafal. Selain itu, labschool juga mendatangkan sumber primer pada salah satu tahap pembelajaran proyek baik itu pada tahap awal maupun tahap inti dari proyek sendiri, sumber primer ini memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang ingin di pelajari oleh anak. Dalam menyediakan fasilitas media pembelajaran juga disediakan secara optimal selain kerjasama antar pendidik terdapat peran andil orang tua menyediakan media pembelajaran, media yang digunakan juga yang familiar bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran terkesan menyenangkan bagi peserta didik.

Konsep pembelajaran proyek juga dinyatakan oleh Irayana dan Assyauqi dalam penelitiannya, menyatakan bahwa “Metode Pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan anak kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam

menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan pengetahuan dan pengalaman langsung yang dimiliki oleh anak. Penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning (PJBL)* telah menjadi landasan penting dalam mengajarkan materi bangun ruang kepada anak-anak usia dini⁵. PJBL ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala ide dan imajinasinya tanpa adanya instruksi dari pendidik dengan kata lain anak bebas untuk melakukan cara yang ingin anak lakukan dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki. Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok⁶. Pembelajaran proyek ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan pada setiap individu karena pembelajaran proyek ini berorientasi pada pengalaman langsung atau praktek langsung dengan kata lain anak belajar secara langsung melalui pengalaman yang anak lalui, dari pembelajaran proyek tersebut anak akan terlatih untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kreativitas anak dan lain sebagainya, yang nantinya ini menjadi bekal awal yang baik bagi anak untuk lebih siap dalam menjalani kehidupan selanjut.

Selain itu dalam perancangan pembelajaran proyek ini harus memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Project Based Learning yakni suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana anak dituntut untuk mampu merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan karya baru sehingga pembelajaran

⁵ Ika Irayana and Iqbal Assyauqi, "Eksperimen Penerapan Pembelajaran proyek (PJBL) Pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 10, no. 1 (June 29, 2024): 47–56. P 49.

⁶ Nurul Amelia et al., "Model Pembelajaran proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi," *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* vol 1 Des (2021): 40–58. P 183.

menjadi bermakna⁷. Dalam perencanaan pembelajaran proyek ini pendidik dituntut untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna untuk anak, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran anak dilatih untuk membuat keputusan, menghasilkan suatu karya terbaru yang dihasilkan anak dengan begitu kreativitas anak tentu akan berkembang secara optimal.

Di negara Finlandia yang terkenal dengan pendidikan terbaik di dunia menekankan pembelajaran dari sudut pandang anak, selain itu sistem pendidikan finlandia mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak tanpa stress yang dapat muncul akibat memaksa anak-anak untuk belajar terlalu banyak dan terlalu dini. Anak-anak tidak hanya belajar untuk sekolah tetapi diberi dasar untuk pembelajaran seumur hidup diluar keterampilan akademis, mereka dibekali kompetensi abad ke 21 seperti kreativitas, pemecahan masalah, ekspresi diri, perawatan diri, sosial-emosional, multiliterasi, kolaborasi, kegigihan dan ketahanan⁸. Dilihat dari beberapa sumber juga pendidikan di finlandia sudah menerapkan pembelajaran proyek dan berpusat pada anak agar mencapai tujuan atau target yang ada.

Dalam penerapan pembelajaran proyek melatih anak dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangan karena dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran proyek memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya, yang dimana anak dilatih untuk menjadi individu yang kreatif. Ketika seseorang memiliki kreativitas yang baik tentu akan memiliki pola pikir yang kritis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Ini merupakan pondasi awal yang harus

⁷ Ani Handayani and Santa Idayana Sinaga, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *PAUD Lectura :Journal of Early Childhood Education* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v.P.2>.

⁸ Hei School. *Finland's Early Childhood Education Model*. <https://www.heischools.com/resources/articles/finlands-early-childhood-education-model/>. (Diakses pada 20 Januari 2025).

ditanamkan sejak dini bukan hanya tentang kecerdasan tentang akademik saja yang dipentingkan dalam perkembangan saat usia dini.

Usia dini merupakan individu yang unik, tentu setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda, sehingga sering kali saat anak membuat suatu karya yang belum tentu terpikirkan oleh orang dewasa. Begitu pula dalam kreativitas anak, kreativitas bagi anak usia dini yaitu cara anak dalam menghasilkan suatu karya yang baru dan unik. Kreativitas bukan hanya tentang musik, menggambar, menari tetapi juga cara anak dalam menuangkan segala ide dan imajinasinya agar membantu anak dalam mengekspresikan diri dan memahami dunia sekitarnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran proyek adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik, selain itu peserta didik juga diajak untuk menjadi pelajar yang aktif dalam mengerjakan proyek yang nyata dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Memiliki keterkaitan dengan mengembangkan kreativitas Rhodes mengungkapkan bahwa kreativitas dikembangkan melalui istilah yang sering dikenal dengan “*FOUR p's of creativity : Person, Process, Press, Product*”⁹. *Person* yaitu kepribadian dan minat anak untuk mendorong dirinya agar berpikir kreatif, *Process* yaitu cara berpikir anak untuk menemukan ide dan mengeksplor dirinya, *Press* yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, dan yang terakhir *Product* hasil karya yang diciptakan oleh anak sendiri.

Kreativitas juga memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, melalui berbagai kegiatan seperti bermain peran, bercerita. Anak-anak belajar menghubungkan ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu konsep¹⁰. Proses ini yang dapat melatih

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, edisi ke 3, vol. 23,5 cm (Matraman Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014). P 20.

¹⁰ Asrofi and Masnawati, “*Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak*.”. . Indonesian Journal of research and service studies, Vol no 2, 2024, P 112

konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna dalam proses belajar anak dimasa yang akan datang. Selain dalam aspek kognitif kreativitas juga dapat membantu dalam aspek sosial emosional karena memberikan kesempatan bagi anak dalam mengekspresikan perasaan dan mengatasi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi¹¹. Anak yang kreatif cenderung lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat di depan umum.

Perkembangan kreativitas sejak dini menjadi salah satu upaya dalam mempersiapkan anak untuk siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Di era modern, kemampuan untuk berpikir kreatif dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Anak yang terbiasa berpikir kreatif cenderung lebih mudah dalam menemukan solusi inovatif dalam menyelesaikan masalah, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidik maupun orang tua perlu memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi, menuangkan segala ide-idenya¹². Dengan menanamkan kreativitas sejak dini menjadi investasi bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang inovatif, mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Jika kurangnya pengembangan kreativitas sejak dini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam berpikir fleksibel dan menemukan solusi terhadap masalah yang terjadi. Selain itu juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, karena anak yang jarang mengeksplorasi cenderung kurang berpikir kritis dan analitis sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya. Dari aspek sosial emosional, anak yang tidak kreatif mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan sehingga beresiko mengalami kurang percaya diri.

¹¹ Ibid., H 113.

¹² Juli Afrita, and Khamim Zarkasih Putro, “Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” 5, Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia dini vol 5 no. 1 (2021): 2021. PP 91-92.

Di dunia yang terus berkembang dan penuh tantangan, kurangnya kreativitas dapat membatasi peluang anak di masa depan. Anak yang tidak terbiasa berpikir inovatif mungkin akan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan dan persaingan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari¹³. Anak cenderung mengikuti aturan tanpa mencoba hal baru yang dimana bisa membuat anak tertinggal dengan perkembangan teknologi dan industri yang semakin dinamis. Maka dari penting bagi orang tua maupun pendidik dalam mendukung perkembangan kreativitas sejak dini, jika tidak secara tidak langsung ini menjadi kesalahan fatal karena akan menjadi anak tumbuh dengan pola pikir yang kaku, kurang percaya diri dalam mengembangkan potensi dirinya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pembelajaran proyek yang menggunakan teori John Dewey dan teori Vygotsky sebagai acuan teori utama yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam hal ini Peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan Lilian Katz terkait *Project Based Learning* dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan *project based learning* mengajak anak-anak untuk bekerja dalam proyek yang memecahkan masalah dunia nyata, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan keterampilan dalam konteks yang bermakna dan menarik bagi anak-anak.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran proyek dalam mengembangkan kreativitas di lembaga pendidikan anak usia dini, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga yang masih belum menerapkan pembelajaran proyek dan juga memberikan kesadaran akan pentingnya perkembangan kreativitas sejak dini karena ini menjadi investasi jangka panjang bagi kehidupan anak. Pada hakikat PAUD pembelajaran yang

¹³ Kompasiana, Penyebab Tidak Berkembangnya Kreativitas Pada Anak Dan Solusi Meningkatkan Kreativitas Sebagai Modal Kesuksesan, https://www.kompasiana.com/sinta10952/6468e50308a8b523471b5d72/penyebab-tidak-berkembangnya-kreativitas-pada-anak-dan-solusi-meningkatkan-kreativitasnya-sebagai-modal-kesuksesan?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada 05 Maret 2024.

terbaik dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menjadi peserta didik pembelajar yang aktif. Selain itu pembelajaran yang nyata atau konkret juga harus diterapkan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk anak.

Penelitian ini dilakukan di lembaga KB-TK Labschool Rawamangun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran telah menerapkan model pembelajaran proyek berdasarkan teori Lilian Katz. Teori Lilian Katz digunakan sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran proyek di lembaga tersebut. Hal ini yang menjadikan daya tarik bagi peneliti dalam memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian untuk menggali lebih dalam tentang penerapan pembelajaran proyek dalam meningkatkan keterampilan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam proses kegiatan pembelajaran proyek. Kegiatan berbasis proyek yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini khususnya untuk anak usia 5-6 tahun di KB-TK Labschool dalam mengembangkan kreativitas. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan berbagai kegiatan dimulai dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam pengumpulan data untuk informasi yang mendalam mengenai penerapan proses pembelajaran proyek anak 5-6 tahun di KB TK Labschool Rawamangun

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini pada bagaimana proses pembelajaran proyek yang diterapkan di KB-TK Labschool Rawamangun mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi asesmen. Sesuai dengan pedoman teori yang lembaga ini gunakan dari Lilian Katz yaitu dimulai dari *beginning*, *developing*, *concluding*.

Data tersebut didapatkan dari beberapa kegiatan penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek penelitian yang dipilih

peneliti yaitu peserta didik yang berusia 5-6 tahun. Pada fase ini anak berada dalam fase transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal (Sekolah Dasar). Ditandai dengan kesiapan untuk memasuki sekolah formal dengan keterampilan kognitif, sosial emosional, dan motorik yang lebih matang dibandingkan usia sebelumnya.

Batasan penelitian ini ditinjau dari kerangka 4P kreativitas, yaitu mencakup *person*, *process*, *press*, *product*, dalam konteks penerapan model pembelajaran proyek di KB-TK Labschool Rawamangun. Dimulai dari aspek *person*, penelitian ini hanya melibatkan siswa dalam satu kelompok usia yang sama dan berasal dari satu kelas, sehingga hasilnya lebih menjelaskan tentang karakteristik dan respons anak-anak di lingkungan tersebut tanpa membandingkan dengan kelas lain. Dari aspek *process*, penelitian ini melihat penerapan pembelajaran proyek yang sudah dirancang dan disusun dalam RPP, sehingga fokus penelitian ini terbatas pada model penerapan yang sudah dirancang. Selanjutnya aspek *press* yaitu dorongan dukungan yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, yang dibatasi pada situasi kelas dan pembiasaan di lembaga ini, tanpa menggali lebih dalam dorongan lingkungan rumah anak. Dan yang terakhir *product*, hasil kreativitas yang diamati dibatasi dengan produk akhir yang diciptakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran proyek, yang disesuaikan dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan di awal saat merancang kegiatan pembelajaran. Dengan batasan-batasan di atas, penelitian dapat lebih terfokus dan sesuai konteks usia 5-6 tahun yang menjadi subjek utama penelitian.

Intelligentia - Dignitas

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan pembelajaran proyek yang bertujuan mengembangkan kreativitas pada anak 5-6 tahun di KB-TK Labschool Rawamangun. Tujuan lainnya untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah- langkah penerapan pembelajaran proyek yang diamati mulai dari tahap *beginning*, *developing*, *concluding*. Dalam memengaruhi kreativitas anak yang dilihat dari beberapa aspek kreativitas ditinjau dari 4P kreativitas yaitu *Person*, *Process*, *Press*, *Product*.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus yang dirancang dalam penelitian pembelajaran proyek dalam membangun kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran proyek melalui 3 tahapan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di KB-TK Labschool Rawamangun
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran proyek melalui 3 tahapan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di KB-TK Labschool Rawamangun

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan ilmiah dan menjadi referensi kepada program studi PAUD mengenai penerapan pembelajaran proyek dalam membangun kreativitas pada anak usia dini, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperluas pembahasan mengenai segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran proyek pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau masukan untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran proyek dalam membangun keterampilan kreativitas pada anak usia dini.

b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan menambah inspirasi dan ide pemikiran dalam merancang program pembelajaran yang mampu membangun kreativitas peserta didik dengan menerapkan pembelajaran proyek.

c. Guru

Memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran proyek yang menarik untuk membangun keterampilan kreativitas pada peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi efektifitas berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan masukan untuk memecahkan masalah selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran proyek dalam membangun keterampilan kreativitas pada anak usia dini maupun masalah lainnya.

Intelligentia - Dignitas